

Penguatan karakter toleransi sosial pada siswa SD melalui pembelajaran PKN

Auliadi¹, Dinie Anggraeni Dewi², Yayang Furi Furnamasari³
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia
e-mail: auliadi2302@upi.edu, dinieanggraenidewi@upi.edu,
furi2810@upi.edu

ABSTRAK

Karakter adalah suatu watak atau sifat yang dimiliki oleh diri seseorang. Salah satu karakter yang harus dimiliki oleh seluruh siswa yaitu Karakter toleransi. Karakter toleransi adalah sebuah sikap atau suatu perilaku manusia yang sesuai aturan, di mana seseorang tersebut dapat menghargai, menghormati terhadap perilaku orang lain yang dikenali maupun yang tidak dikenali. Seseorang yang dapat menerapkan perilaku toleransi dalam kehidupannya akan dihargai oleh orang lain. Istilah Toleransi yang terdapat dalam konteks sosial budaya dan agama yaitu suatu sikap atau perbuatan seseorang yang melarang adanya suatu diskriminasi terhadap suatu kelompok yang terdapat dalam suatu masyarakat. Karakter toleransi berfungsi untuk menciptakan suatu kompetensi multikultural siswa. Suatu kasus intoleransi perlu dicegah melalui pengembangan pendidikan karakter di sekolah salah satunya yaitu dengan pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan.

Kata Kunci: karakter, toleransi, manusia

ABSTRACT

Character is a character or trait possessed by a person. One of the characters that must be possessed by all students is the character of tolerance. The character of tolerance is an attitude or human behavior that is in accordance with the rules, where a person can appreciate, respect the behavior of other people who are recognized or not recognized. Someone who can apply tolerant behavior in his life will be appreciated by others. The term tolerance contained in the socio-cultural and religious context is an attitude or act of a person that prohibits discrimination against a group that exists in a society. The character of tolerance serves to create a student's multicultural competence. A case of intolerance needs to be prevented through the development of character education in schools, one of which is by learning citizenship education.

Keywords: tolerance, character, human

PENDAHULUAN

Pada saat ini Indonesia mengalami penurunan karakter, salah satunya karakter toleransi. Dengan berkembangnya zaman dan juga pengetahuan warga negara Indonesia banyak yang melupakan rasa toleransi antar umat yang lain. Indonesia juga terkenal sangat menjunjung tinggi asas demokrasi berlandaskan prinsip kebhinnekaan. Mayoritas negara Indonesia ialah negara Islam terbanyak di dunia. Oleh karena itu negara Indonesia sangat mengedepankan toleransi sosial dengan kelompok lain diseluruh tanah air. Termasuk salah satunya toleransi antar umat beragama. Kita dapat melihat karakter seseorang salah satunya terlihat dalam pola perilaku atau tindakan seseorang. Pendidikan karakter merupakan proses dimana guru memberikan bimbingan kepada siswa untuk menjadi pribadi yang memiliki karakter yang baik dari berbagai nilai karakter. Karakter juga harus dipupuk sejak dini, karena karakter yang dipupuk sejak dini akan berpengaruh terhadap perkembangan siswa di masa yang akan datang. Pendidikan karakter pada siswa dapat menjadi bekal untuk siswa itu menghadapi suatu Globalisasi. Karakter pada siswa dapat menentukan jati diri siswa itu sendiri dan mempengaruhi generasi bangsa di masa yang akan datang, sehingga karakter toleransi

bagi siswa itu sangat penting khususnya di sekolah dasar untuk merancang masa depan bangsa melalui proses pendidikan. Proses dalam pendidikan karakter sosial yang paling berpengaruh adalah di keluarga namun pembentukan karakter toleransi sosial juga dapat dilakukan dalam bentuk pendidikan di sekolah yaitu pendidikan kewarganegaraan (PKN), pengasuhan, pembiasaan, dan keteladanan dapat diterapkan melalui delapan belas nilai karakter. Delapan belas karakter tersebut diantaranya religius, disiplin, kerja keras, kreatif, jujur, Cinta tanah air, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, peduli lingkungan, gemar membaca, peduli dalam sosial, dan tanggung jawab (Alawiyah, 2012:94).

Semboyan Indonesia yaitu Bhineka Tunggal Ika yang bermakna berbeda-beda tetap satu jua yang menandakan bahwa warga Negara Indonesia sangat menjunjung tinggi nilai suatu persatuan dan kesatuan sesuai dengan Pancasila. Selain itu Indonesia adalah salah satu negara dengan multikultural terbesar. Sesuai dengan Permendagri No.56 Tahun 2015 tentang kode dan data wilayah administrasi Pemerintahan Per-Propinsi, Kabupaten/Kota, Kecamatan seluruh Indonesia bahwa terdapat 34 Propinsi. Lebih dari 1.340 suku yang ada di Indonesia. Sangat jelas bahwa Indonesia

membuktikan bahwa bangsa Indonesia hidup di dalam Unity in Diversity. Kita pun sering mendengar kata Unity in Diversity. Kata tersebut bermakna persatuan didalam perbedaan. Maka dari itu Indonesia juga merupakan negara di mana fondasi utama untuk hidup adalah agama yang terkandung dalam sila Pancasila pertama yang berbunyi Ketuhanan Yang Maha Esa. Agama yang ada di Indonesia ada beberapa seperti Kristen, Katolik, Protestan, hindu, budha, Kong Hu Cu dan Islam. Berbagai keunikan budaya yang beragam di indonesia ini memberikan implikasi pada pola pikir, tingkah laku dan karakter pribadi masing-masing sebagai sebuah tradisi yang hidup dalam masyarakat dan daerah itu sendiri. Mengingat bahwa Indonesia menganut sistem demokrasi, Kevin Osborn menyatakan bahwa toleransi adalah salah satu pondasi terpenting dalam demokrasi (Osborn, 1993:11). Karakter toleransi sosial anak SD ini perlu untuk dibiasakan sejak dini karena kita ketahui jika karakter toleransi tidak dipupuk maka anak tersebut akan bertindak sesuai dengan keinginannya.

Toleransi merupakan tanggung jawab untuk menjunjung tinggi suatu hak asasi manusia atau sering kita sebut HAM". Perasaan menghargai sesama walaupun berbeda keyakinan, budaya maupun adat sikap toleran ini

perlu ditanamkan sejak dini pada anak-anak agar suatu saatpikiran mereka terbuka terhadap berbagai perbedaan seperti perbedaan budaya, agama, suku dan adat istiadat lainnya yang mana dengan dipupuk sejak dini anak akan mengerti dan akan menghargai suatu perbedaan yang ada. Tak jarang juga anak yang tidak dipupuk tentang toleransi sosial kebanyakan mereka tidak akan menerima perbedaan bahkan mereka cenderung pemilih dalam bersosialisasi sesuai adat atau agama yang dimiliki anak tersebut. Penguatan toleransi sosial ini sangat diperlukan oleh anak. Terutama anak sekolah dasar atau SD. Toleransi sosial adalah sebuah sikap atau tindakan yang menghargai berbagai keberagaman latar belakang, keyakinan, keberagaman budaya yang ada di masyarakat sosial. Jika anak sudah dipupuk sejak dini mereka akan mengerti jika keberagaman bukanlah suatu hal yang menjadi pembatas bagaimana sang anak bersosialisasi. Zainal Asril (2010:77) memberikan suatu pemahaman yang berkaitan dengan penguatan, penguatan adalah respon terhadap tingkah laku positif yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali bagaimana tingkah laku tersebut.

Sehingga, penguatan itu dapat diartikan pula menjadi bentuk penghargaan yang tidak selalu berwujud materi namun bentuk

kata-kata, senyuman, anggukan maupun sentuhan merupakan penguatan. Berbeda dengan fokus Udin S. Winataputra (2005:18) menyatakan bahwa penguatan merupakan suatu respon baik yang diberikan kepada siswa terhadap perilaku atau perbuatannya yang dianggap baik, yang dapat membuat terulangnya atau meningkatnya perbuatan atau perilaku yang dianggap baik tersebut. Dapat disimpulkan bahwa penguatan adalah sebuah respon yang baik. Dari pengertian yang diberikan oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa penguatan toleransi sosial merupakan respon terhadap tingkah laku positif atau tindakan yang dapat menghargai berbagai keberagaman keyakinan, latar belakang, dan pandangan antar sesama masyarakat yang berada di lingkungan sosial yang dapat membuat terulang tindakan toleransi sosial tersebut karena dianggap baik.

METODE PENELITIAN

Pada hal ini, peneliti menggunakan metode studi literatur atau mencari dan mengumpulkan referensi teori yang relevan dari berbagai kasus-kasus dan permasalahan yang sudah ditemukan. Studi literatur yaitu mencari referensi dari berbagai teori yang relevan dengan suatu kasus atau permasalahan yang ditemukan. Studi literatur

merupakan studi yang menelusuri sumber-sumber tulisan yang pernah dibuat sebelumnya. Data yang dikumpulkan menjadi bahan untuk penulisan jurnal yang dapat menguraikan beberapa gagasan, sehingga penulis dapat menyimpulkan mengenai tema yang dipilih tersebut.

PEMBAHASAN

Penguatan toleransi sosial sangat diperlukan untuk anak sekolah dasar /SD, sekolah merupakan payung yang paling utama bagi siswa untuk menanamkan toleransi sosial, disini siswa akan diajarkan bagaimana sikap dan perilaku terhadap banyaknya perbedaan yang ada di sekeliling kita. Indonesia terkenal dengan keramahan dan kesopanannya pada masyarakat kepada masyarakat lainnya. Untuk dapat menjaga sikap tersebut sehingga masyarakat perlu menanamkan sikap toleransi sosial karena itu sangatlah penting. Sikap toleransi sangat dibutuhkan untuk anak SD karena disini mereka akan mulai dibekali ilmu yang sangat berpengaruh untuk kedepannya. Adanya sikap toleransi dapat melahirkan sikap saling menghormati antar sesama yang berbeda keyakinan, budaya ataupun berbeda ras.

Penanaman toleransi sosial pada saat ini memang sangat tidak mudah karena anak-anak sekolah dasar khususnya, sudah banyak

yang dipengaruhi oleh budaya barat. Sehingga mereka banyak yang menghiraukan pentingnya karakter toleransi sosial. Padahal toleransi sosial sangat mereka perlukan karena itu yang akan berpengaruh terhadap kehidupannya kelak.

Pengertian karakter toleransi sosial

Toleransi dapat didefinisikan sebagai suatu sikap saling menerima dan saling menghormati beragam perbedaan yang ada dan kebebasan berekspresi dan karakter manusia (Walzer, 1997: 56). Toleransi merupakan suatu sikap dan tindakan yang menghargai segala perbedaan suku etnis, agama, pendapat dan tindakan orang yang berbeda (Kemendiknas, 2010: 9).

Toleransi bersumber dari sebuah niat dan semangat menghargai dan menghormati semua yang ada walaupun terdapat perbedaan yang beragam dengan keyakinan bahwa semua manusia pada hakikatnya itu sama dan setara walaupun keyakinan atau adat yang dimiliki berbeda. Toleransi berarti memberikan banyak kesempatan kepada orang lain untuk menjalankan sesuatu yang menjadi keyakinan dan pendapatnya tanpa dihalang-halangi (Rusyan, 2013: 161).

Seseorang bisa untuk membatasi sikap rasa toleransi jika menjadi eksekutif atau merugikan orang lain (Kalidjernih, 2011: 117).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebuah sikap karakter toleran dapat diartikan sebagai sebuah sikap atau sebuah tindakan saling menghargai, menghormati perbedaan yang ada, baik perbedaan ras, suku, agama, budaya dan sebagainya.

Penguatan karakter toleransi sosial

Penguatan karakter toleransi sosial pada anak sekolah dasar tentunya sangat banyak yang dapat kita lakukan dengan menanamkan nilai-nilai keberagaman, perbedaan dan toleransi pada siswa. Indonesia memiliki sebuah program pengembangan nilai karakter disebut dengan program Penguatan Pendidikan Karakter atau jika disingkat (PPK) yang digagas pada tahun 2017 dengan dikeluarkannya Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter.

Semua mata pelajaran wajib untuk menguatkan pendidikan karakter namun ada mata pelajaran yang memiliki keterkaitan dengan pendidikan karakter toleransi sosial yang cukup kumulatif yaitu mata pelajaran PKN. Winarno (2015: 354) menjelaskan bahwa keterkaitan mata pelajaran PKN dengan pendidikan karakter toleransi sosial dikarenakan pendidikan karakter toleransi sosial dan pendidikan PKN tidak dapat dipisahkan dan diajarkan secara terpisah namun PKN berfungsi

sebagai mata pelajaran yang memiliki misi sebagai pengokohan kebangsaan dan suatu penggerak pendidikan karakter toleransi sosial. Oleh karena itu guru PKN harus dapat menanamkan nilai toleransi pada peserta didik yaitu dengan cara menerapkan sebuah strategi pembelajaran yang dapat mengintegrasikan sebuah nilai toleransi yang kuat.

Cara menanamkan karakter toleransi sosial di zaman sekarang ini atau kita sebut dengan zaman milenial melalui pembelajaran Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PKN) .

Proses pembelajarannya menurut Marzuki (2010: 8) dilaksanakan dalam tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi atau penilaian yang dijelaskan sebagai berikut.

1) Tahap persiapan

Disini guru merencanakan pengajaran bagaimana proses pembelajaran yang akan dilaksanakan tentunya yang mampu mengembangkan sikap karakter toleransi sosial peserta didik dengan mengintegrasikan nilai karakter toleransi sosial dalam disain pembelajaran yang menarik dan efisien yang disusun dalam silabus dan RPP;

2) Tahap pelaksanaan

Disini guru melaksanakan pembelajaran yang dapat mengembangkan suatu sikap

toleran perlu mempertimbangkan bagaimana sikap cinta dan rasa damai, pengetahuan juga kompetensi keterampilan yang dapat mendemonstrasikan. Salah satu model pembelajaran yang rasanya cocok untuk diterapkan yaitu Value Clarification Technique atau dapat disingkat (VCT);

3) Penilaian sikap toleran

Disini guru mempraktekannya pada saat pembelajaran sedang berlangsung dengan menggunakan suatu observasi juga penilaian diri, dan/atau setelah proses pembelajaran itu selesai dengan menggunakan penilaian maka antarpeserta didik maupun jurnal. Selain itu disini guru juga berperan untuk memberikan pengetahuan kepada anak sekolah dasar (SD) akan pentingnya toleransi antar teman.

Menurut Burden & Byrd (2013: 122) strategi pembelajaran merupakan metode untuk menyampaikan pengajaran yang efisien yang dimaksudkan untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. PKN didalamnya mengajarkan bagaimana penciptaan kerukunan di lingkungan sekolah. PKN juga mengajarkan kepedulian antar umat yang berbeda agama, ras maupun suku. Sejalan dengan tujuan PKN yaitu mengetahui dan memahami isin dan makna yang terkandung dalam UUD 1945 maupun menjadi warga negara yang baik yang saling menghormati

dan saling toleransi terhadap suatu perbedaan.

PKN mengajarkan anak sekolah dasar bagaimana cara mereka menghargai suatu perbedaan. Pendidikan kewarganegarannya merupakan suatu pelajaran yang dimanapelajari ini merupakan usaha untuk membekali peserta didik yaitu anak sekolah dasar dengan pengetahuan dan kemampuan dasar yang berkenaan dengan hubungan antara warga negara dengan negara dan pendidikan pendahuluan bela neagara (PPBN).

Pembinaan suatu sikap toleransi antara siswa sangat berperan penting dan terbukti dan sebagaimana kita ketahui bahwa toleransi merupakan syarat mutlak untuk mengamalkan pancasila.

PENUTUP

Kesimpulan

PKN didalamnya mengajarkan bagaimana penciptaan kerukunan di lingkungan sekolah. PKN juga mengajarkan kepedulian antar umat yang berbeda agama, ras maupun suku. PKN juga merupakan upaya untuk membekali siswa sekolah dasar untuk lebih peduli dengan sesama menghargai sebuah perbedaan atau yang sering kita sebut sebagai toleransi sosial. Toleransi merupakan sikap dari pengamalan pancasila sila ke satu yang berbunyi “ ketuhanan yang maha Esa” . peranan PKN juga sangat terbukti

adanya sikap saling menghargai, tolong menolong, saling menyayangi dan saling membantu antar sesama.

Sejalan dengan tujuan PKN yaitu mengetahui dan memahami isi dan makna yang terkandung dalam UUD 1945 dan juga sila pertama maupun menjadi warga negara yang baik yang saling menghormati dan saling toleransi terhadap suatu perbedaan. PKN mengajarkan siswa sekolah dasar bagaimana cara mereka menghargai suatu perbedaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan karuniannya jurnal ini bisa penulis selesaikan . tak lupa pula penulis ucapkan terimakasih banyak kepada orang-orang yang telah mendukung dan membantu saya dalam proses pembuatan jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

Alawiyah, Faridah. (2012). “*Kebijakan dan Pengembangan Pembangunan Karakter Melalui Pendidikan di Indonesia*”, Kebijakan dan Pengembangan Pembangunan. Vol, 3, No. 1, Juni 2012..

Bakar, Abu. "Konsep toleransi dan kebebasan beragama." *Toleransi: Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama* 7.2 (2016): 123-131.

Burden, P. R & Byrd, D. M (2013). *Methods for effective teaching*. Pearson Education: United State

Kalidjernih, Freddy K. (2011). *Puspa Ragam, Konsep dan Isu Kewarganegaraan*. Bandung: Widya Aksara.

Kemendiknas. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan, Pusat Kurikulum.

Marzuki. (2013). *Etika Moral dalam Pembelajaran*. Diunduh 29 Oktober 2017, from Civiced: <http://staff.uny.ac.id>

Rusyan, H.A. Tabrani. (2013). *Membangun Disiplin Karakter Anak Bangsa*. Jakarta: Pusaka Dinamika.

Supriyanto, Agus, and Amien Wahyudi. "Skala karakter toleransi: konsep dan operasional aspek kedamaian, menghargai perbedaan dan kesadaran individu." *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 7.2 (2017): 61-70.

Osborn, Kevin. 1993. *Tolerance*. New York.

Asril, Zainal. 2010. *Micro Teaching: Disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Winataputra, Udin S.,dkk. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Walzer, Michael. (1997). *On Toleration Castle Lectures in Ethics, Politics, and Economics (New York: Yale University Press*.